

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era ekonomi saat ini, kemampuan untuk mengelola keuangan secara cerdas merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh semua orang, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) yang baik memungkinkan individu atau pelaku usaha untuk mengoptimalkan sumber daya keuangan yang dimiliki, sehingga mampu mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha mereka. Menurut penelitian, perilaku keuangan menunjukkan cara seseorang merencanakan, mengalokasikan, dan menggunakan dana untuk tujuan tertentu, yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas keuangan mereka. Dalam konteks UMKM, *financial management behavior* menjadi semakin krusial karena keterbatasan sumber daya dan tingginya risiko usaha.

Permasalahan pengelolaan keuangan merupakan isu yang tidak hanya terjadi pada pelaku usaha di Indonesia, tetapi juga menjadi perhatian dalam konteks global. Literasi keuangan dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi dan mengelola sumber daya keuangan secara tepat. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi

keuangan memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi dan kesejahteraan keuangan, serta menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan keuangan pada berbagai kelompok masyarakat di berbagai negara. Dalam konteks perilaku keuangan, Farrell *et al.* (2016) juga menemukan bahwa *financial self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan dan memberikan pengaruh yang berbeda dari *financial literacy*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan. Oleh karena itu, *financial literacy* dan *financial self-efficacy* menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memahami terbentuknya *financial management behavior*, termasuk pada pelaku usaha skala kecil dan menengah.

UMKM merupakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,39 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional maupun daerah, sehingga keberlanjutan UMKM perlu mendapat perhatian serius. Meskipun kontribusi UMKM sangat besar, banyak pelaku UMKM

Masih ada tantangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan usaha.

TABEL I.1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Tahun 2025

No.	Indikator	Persentase
1.	Indeks Literasi Keuangan	66,46%
2.	Indeks Inklusi Keuangan	80,51%

Sumber: OJK dan BPS, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Perbedaan tersebut menunjukkan masih terdapat masyarakat yang menggunakan berbagai layanan keuangan, namun belum memiliki tingkat pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan Peningkatan akses ke layanan keuangan belum sepenuhnya memperbaiki pemahaman tentang pengelolaan keuangan di masyarakat. Untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kondisi ini bisa menghambat kemampuan mereka dalam membuat anggaran, mengelola catatan, mengatur aliran kas, serta mengambil keputusan finansial yang tepat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada perilaku keuangan.

Salah satu sektor UMKM yang berkembang di Cianjur, khususnya di Kecamatan Cibeber adalah UMKM kuliner dan kerajinan. Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan tokoh UMKM sekaligus pembina UMKM di tingkat Kecamatan Cibeber, diperoleh data

mengenai jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber yang disajikan pada tabel berikut:

TABEL I.2
Data UMKM Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Tahun 2026

No.	Kategori UMKM	Jumlah (Unit)
1	Total UMKM	3.150
2	UMKM yang memiliki produk unggulan	240

Sumber: Pembina UMKM Kecamatan Cibeber 2026

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber mencapai sekitar 3.150 unit usaha, dengan sebagian besar telah memiliki legalitas usaha, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB). Dari jumlah tersebut, sekitar 240 pelaku usaha tercatat telah memiliki produk unggulan dan telah terdata dalam pembinaan UMKM Kecamatan Cibeber. Hal ini menunjukkan bahwa potensi UMKM di wilayah tersebut cukup besar, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek pengelolaan usaha, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Produk unggulan yang dikembangkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber antara lain olahan belut, minyak sacha inchi, keripik atau makanan ringan, manisan pala, gula merah, kerajinan tas berbahan pelepah pisang, serta batik. Besarnya potensi UMKM tersebut menunjukkan peluang ekonomi yang signifikan, namun di sisi lain juga menuntut kemampuan pengelolaan usaha dan keuangan yang memadai agar keberlanjutan UMKM dapat terjaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM dan potensi produk cukup besar, tidak seluruh pelaku usaha memiliki kesiapan dalam pengelolaan keuangan yang sistematis.

Kesenjangan antara tingkat penggunaan layanan keuangan dengan tingkat pemahaman pengelolaan keuangan tersebut tercermin pula pada fenomena di Kecamatan Cibeber. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina UMKM Kecamatan Cibeber, praktik pinjaman melalui bank emok masih cukup sering dimanfaatkan oleh sebagian pelaku UMKM karena proses pencairannya cepat dan persyaratannya relatif mudah dibandingkan lembaga keuangan formal. Namun demikian, kemudahan tersebut diikuti dengan beban bunga dan sistem pembayaran yang relatif tinggi sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan bagi pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa sejumlah pelaku usaha kecil dan menengah masih mengalami kesulitan dalam memperoleh pilihan pendanaan resmi sekaligus mencerminkan rendahnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan pendanaan usaha.

Pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan dalam pengelolaan keuangan usaha. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman keuangan sering kali menyebabkan pelaku UMKM belum menjadikan pengelolaan keuangan sebagai aspek yang penting dalam keberlangsungan usaha. Prasetyo (2013) dalam Putu dan I Nengah (2022) menyatakan bahwa ketidakberhasilan dalam mengelola usaha salah satunya disebabkan oleh rendahnya keterampilan dalam bidang manajemen keuangan. Sejalan dengan itu, Astuty (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan melibatkan kegiatan memperoleh dan menggunakan dana secara bijaksana, sedangkan Yulianti dan Mustashofi (2024) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif membantu dalam distribusi dana yang sesuai dan

proses pengambilan keputusan finansial. Kondisi tersebut tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) pelaku UMKM yang berperan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Financial management behavior dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk di antaranya *financial literacy* dan *financial self-efficacy* (Jamik *et al.*, 2024). Penelitian Mayasari dan Sijabat (2017), menunjukkan bahwa *financial attitude* sebagai penghubung antara *financial self-efficacy* dengan *financial management behavior*. Humaira dan Sagoro (2018) juga menemukan bahwa *financial attitude* berperan signifikan sebagai mediasi antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior*. Sementara itu, Fathurrahman *et al.* (2020) mencatat bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan. Perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan, kepercayaan diri dalam manajemen keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik wilayah serta pelaku usaha. Namun demikian, kajian empiris yang secara komprehensif menguji peran *financial attitude* sebagai mediasi dalam hubungan antara *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMKM di tingkat kecamatan, khususnya di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, masih relatif terbatas. Sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*, hasil yang

diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Tidak hanya itu, banyak penelitian lebih menekankan pada pengaruh langsung antar variabel dan dilakukan pada konteks wilayah yang lebih luas, sehingga belum sepenuhnya menjelaskan mekanisme terbentuknya perilaku keuangan pada pelaku UMKM di tingkat lokal. Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji peran *financial attitude* sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut, dengan fokus pada pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.

Menurut Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) dalam Eny Wahyuningsih *et al.* (2024), *financial literacy* merupakan pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial. *Financial literacy* mencakup pemahaman dasar tentang keuangan, termasuk perencanaan keuangan, manajemen arus kas, tabungan, dan investasi, serta kemampuan dalam membuat keputusan finansial yang benar. Bagi pelaku UMKM, tingkat literasi keuangan yang memadai menjadi faktor kunci untuk menjalankan usaha dengan berkelanjutan. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran usaha, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga berdampak pada lemahnya *financial management behavior*.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan (*financial attitude*) turut berkontribusi signifikan dalam membangun *financial management behavior*. *Financial attitude* mencerminkan cara berpikir, nilai-nilai, dan

pandangan individu dalam memperlakukan uang, seperti kecenderungan menabung, berorientasi pada perencanaan keuangan, menggunakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan secara bijaksana. Penelitian Humaira dan Sagoro (2018) menemukan bahwa *financial attitude* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *financial literacy* dan *financial management behavior*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya literasi keuangan akan lebih efektif dalam mendorong perilaku manajemen keuangan positif bila disertai dengan terbentuknya sikap finansial yang baik. Selain faktor kognitif, *financial management behavior* berpengaruh dari faktor psikologis individu, di antaranya kepercayaan diri dalam mengelola keuangan. Kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan atau *financial self-efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan secara efisien, yang berasal dari teori efikasi diri yang diperkenalkan oleh Bandura (1977).

Dalam konteks UMKM, *financial self-efficacy* dalam aspek keuangan mencerminkan seberapa mampu pelaku usaha mengelola arus kas, membuat keputusan keuangan, serta menangani risiko yang dihadapi. Menurut Brandon dan Smith (2009) dalam penelitian Atikah dan Kurniawan (2021), individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri keuangan yang tinggi lebih cenderung mampu untuk mengambil keputusan keuangan dengan perencanaan yang baik dan berdasarkan rasionalitas, yang secara positif mempengaruhi sikap dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan, tetapi juga melalui sikap keuangan. Farell *et al.* (2016) mengindikasikan bahwa kepercayaan diri keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Dalam hal yang sama, Mayasari dan Sijabat (2017) menemukan bahwa pengaruh dari *financial self-efficacy* terhadap perilaku keuangan dapat dimediasi oleh *financial attitude*. Ini menandakan bahwa keyakinan pelaku UMKM mengenai kemampuan mereka dalam mengelola keuangan akan membentuk sikap keuangan yang positif, yang selanjutnya mendorong terbentuknya *financial management behavior* yang lebih baik. Namun, pengujian model mediasi ini pada pelaku UMKM di tingkat kecamatan, khususnya di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, masih jarang dilakukan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan fokus dan hasil dalam mengkaji hubungan antara *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *financial attitude*, dan *financial management behavior*. Beberapa penelitian menguji pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* secara langsung terhadap *financial management behavior*, sedangkan penelitian lainnya telah menempatkan *financial attitude* sebagai variabel mediasi. Namun, penelitian yang mengintegrasikan *financial literacy* dan *financial self-efficacy* sebagai variabel independen dengan *financial attitude* sebagai variabel mediasi dalam menjelaskan *financial management behavior* masih terbatas, terutama pada konteks pelaku UMKM di wilayah tingkat kecamatan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model tersebut

secara simultan pada pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, yang memiliki karakteristik lokal dan kondisi pengelolaan keuangan yang berbeda dengan wilayah penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung antarvariabel, tetapi juga menguji mekanisme bagaimana *financial attitude* berperan dalam menjembatani pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pembentukan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM melalui aspek kognitif, psikologis, dan sikap keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai peran *financial attitude* sebagai mekanisme mediasi dalam konteks UMKM pada tingkat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *financial management behavior* pelaku UMKM dipengaruhi oleh aspek kognitif dan psikologis, khususnya *financial literacy* dan *financial self-efficacy*, dengan *financial attitude* sebagai mekanisme yang berpotensi memperkuat hubungan tersebut. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *financial attitude*, dan *financial management behavior*, hasil yang didapatkan masih menunjukkan ketidakpastian. Beberapa studi menemukan dampak positif yang signifikan, sementara studi lain menyuguhkan hasil yang berbeda. Inkonsistensi tersebut mengindikasikan adanya celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, terutama dalam konteks pelaku UMKM di tingkat kecamatan

yang memiliki karakteristik unik dibandingkan wilayah lainnya. Di samping itu, mayoritas penelitian sebelumnya lebih menyoroti pengaruh langsung antarvariabel, sehingga mekanisme mediasi dari *financial attitude* masih memerlukan validasi empiris. Karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab gap penelitian tersebut melalui pengujian sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan fenomena empiris, data yang mendukung, serta adanya gap penelitian yang menunjukkan ketidakstabilan hasil, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* dengan *financial attitude* sebagai variabel mediasi di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur. Selain memperkaya kajian akademik di bidang perilaku keuangan, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi pemerintah daerah, lembaga pendukung UMKM, serta pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masih terdapat masalah yang berkaitan dengan *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur. Rendahnya literasi keuangan, sikap keuangan yang belum optimal, serta

tingkat keyakinan diri dalam mengelola keuangan usaha (*financial self-efficacy*) diduga menjadi faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* UMKM. Dengan demikian, penelitian diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut secara empiris. Dari sini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur?
2. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur?
3. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial attitude* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur?
4. Apakah *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial attitude* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur?
5. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur?
6. Apakah *financial attitude* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur?
7. Apakah *financial attitude* memediasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial attitude* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial attitude* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.
6. Untuk mengetahui peran *financial attitude* dalam memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.
7. Untuk mengetahui peran *financial attitude* dalam memediasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM di Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah ditentukan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan kajian ilmiah terkait pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM, serta peran *financial attitude* sebagai variabel mediasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi referensi di bidang manajemen keuangan, terutama dalam konteks *financial management behavior* UMKM yang mendukung keberlanjutan usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran dan rujukan bagi mahasiswa, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *financial management behavior* UMKM, seperti literasi keuangan, sikap keuangan, dan efikasi diri dalam keuangan.

b. Bagi Pelaku UMKM/Masyarakat

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan, sikap keuangan yang baik, serta

keyakinan dalam mengelola keuangan usaha, sehingga dapat memicu perilaku manajemen keuangan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai *financial management behavior* UMKM, khususnya dengan menggunakan variabel psikologis dan pendekatan analisis SEM-PLS.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika untuk penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan panduan secara sistematis tentang isi dan alur pembahasan penelitian, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penyusunan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Di bagian ini dibahas tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep dan definisi terkait *financial literacy*, *financial self-efficacy*, *financial attitude*, dan *financial management behavior*. Selain itu, bab ini juga

memuat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang dipakai dalam penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, makna dan operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, alat ukur yang digunakan dalam penelitian, serta teknik analisis data melalui *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Squares (PLS)*.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang menggunakan SmartPLS, yang meliputi uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, uji reliabilitas, uji multikolinearitas (VIF), evaluasi model struktural (*R-Square*), pengujian hipotesis (*Path Coefficient* dan *Bootstrapping*), pengujian pengaruh tidak langsung (*Specific Indirect Effect*), serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi yang dapat diberikan bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.